

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT DI RW 04 KELURAHAN JATIASIH TERHADAP TINDAKAN PEMILIHAN OBAT GENERIK

ABSTRAK

Hasil survei Riskesdas pada tahun 2013, menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang tahu dan pernah mendengar tentang obat generik. Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya memiliki pasar sekitar 7% apabila dibandingkan dengan pasar dari obat bermerek (*branded generic*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat di RW 04 Kelurahan Jatiasih terhadap tindakan pemilihan obat generik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional* dan jumlah sampelnya yaitu 87 responden. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil analisis univariat menunjukkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 42 responden (48,3%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 33 responden (37,9%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (13,8%). Lalu untuk didapatkan jumlah responden yang memiliki sikap yang baik sebanyak 83 responden (95,4%), dan yang memiliki sikap buruk sebanyak 4 responden (4,6%). Analisa bivariat dengan menggunakan metode Chi-square menunjukkan tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pemilihan obat generik ($p \text{ value} = 0,0054$). Dan untuk Analisa bivariat sikap menunjukkan terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pemilihan obat generik di RW 04 Kelurahan Jatiasih ($p \text{ value} = 0,001$).

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Obat generik

**RELATIONSHIP OF SOCIETY KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN RW
04 KELURAHAN JATIASIH ON THE ACTION OF
GENERIC DRUG SELECTION**

ABSTRACT

The results of the Riskesdas survey in 2013 showed that there were 31.9% of households who knew and had heard about generic drugs nationally. The use of generic drugs in Indonesia in general only has a market of around 7% compared to the market for branded generic drugs. This study aimed to determine the relationship of knowledge and attitudes of society in RW 04 Kelurahan Jatiasih on the selection of generic drugs. This research was a descriptive study with a cross sectional design and total samples were 87 respondents. The data collection used questionnaires. Data analysis used were univariate and bivariate. The results of univariate analysis showed that 42 respondents (48.3%) had good knowledge, had enough knowledge were 33 respondents (37.9%), had less knowledge were 12 respondents (13.8%). Then the number of respondents who had good attitudes were 83 respondents (95.4%), and those who have bad attitudes were 4 respondents (4.6%) . Bivariate analysis using the Chi-square method showed no relationship between the level of knowledge and action of generic drug selection (p value = 0.0054). And for bivariate analysis the attitude showed that there was a relationship between attitudes and generic drug selection in RW 04 Kelurahan Jatiasih (p value = 0.001).

Keywords: Knowledge, Attitudes, Generic drugs

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 mewajibkan penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan, hal ini dilakukan agar masyarakat bisa mendapatkan harga obat yang lebih rendah sehingga bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya.

Data Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan tahun 2011 menyatakan bahwa adanya peningkatan penggunaan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah dengan penggunaan di rumah sakit sebesar 66,45% dan di puskesmas sebesar 93,69– 100%. Penggunaan obat generic meningkat sejak tahun 2012 sebesar 38% setelah pemerintah mengeluarkan kewajiban masyarakat untuk menggunakan obat generik, tren ini terus mengalami peningkatan seiring banyaknya program pemerintah mengenai penggunaan obat generik (Prabowo, W, & Vanany, 2012). Pada tahun 2015 penggunaan obat generik meningkat secara substitusional menjadi 60-70% setelah pemerintah membuat program tentang obat generik pada pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Menurut RISKESDAS (2013), menunjukkan bahwa secara nasional terdapat 31,9% rumah tangga yang tahu dan pernah mendengar tentang obat generik. Penggunaan obat generik di Indonesia secara umum hanya memiliki pasar sekitar 7% apabila dibandingkan dengan pasar dari obat bermerek (*branded generic*).

Obat generik yaitu obat yang dengan nama resmi *International Non Proprietary Names (INN)* dan ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat khasiat yang dikandungnya. Obat generik sering diasumsikan oleh masyarakat sebagai obat dengan kualitas yang kurang baik. Karena sedikitnya

pengetahuan masyarakat tentang obat generik menjadi faktor utama yang dapat membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan (Faisal Yusuf, 2016).

Penelitian yang dilakukan Morison dkk 2015 menyatakan bahwa sebanyak 53,5% memiliki pengetahuan tentang obat generik yang kurang memadai di Kota Singkawang yang dapat mempengaruhi pemilihan obat generik.

Penelitian ini dilakukan di RW 04 Kelurahan Jatiasih karena masyarakat di Jatiasih sangat bervariasi serta di sekitar Kelurahan Jatiasih banyak fasilitas pelayanan kefarmasian, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di RW 04 Kelurahan Jatiasih.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional* dengan pengambilan sampel yang secara konkuren. Data yang diperoleh merupakan data primer yang didapat dari masyarakat di RW 04 Kelurahan Jatiasih. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 04 Jatiasih sebanyak 87 responden sesuai dengan hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus slovin dan memenuhi kriteria inklusi

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis univariat untuk menganalisis setiap variabel penelitian karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan, serta distribusi frekuensi pengetahuan, sikap dan tindakan pemilihan obat generik. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan tindakan pemilihan obat generik dan sikap masyarakat dengan tindakan pemilihan obat generik.

HASIL DAN PEMBAHASAAN

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, didapatkan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden. Serta distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan tindakan pemilihan obat generik

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik Responden	(n = 87)	%
Usia		
17-25 tahun	32	36,8
26-35 tahun	27	31,0
36-45 tahun	19	21,8
46-55 tahun	9	10,3
Jenis kelamin		
Laki-laki	27	31,0
Perempuan	60	69,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	1	1,1
SD	9	10,3
SMP	13	14,9
SMA	54	62,1
Perguruan Tinggi	10	11,5
Pekerjaan		
Tidak atau belum bekerja	12	13,8
Ibu rumah tangga	33	37,9
Pelajar / Mahasiswa	12	13,8
Wiraswasta	20	23,0
PNS	10	11,5
Pendapatan		
2.000.000-3.000.000	58	66,7
1.000.000-2.000.000	7	8,0
< 1.000.000	4	4,6
> 3.000.000	18	20,7

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan jumlah responden yang berusia 17-25 tahun sebanyak 32 responden (36,8%), responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 27 responden (31,0%), responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 19 responden (21,8%) dan responden yang berusia 46-55 tahun sebanyak 9 responden (10,3%). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia yang paling dominan yaitu

usia 17-25 tahun, hal ini karena pada usia 17-25 tahun termasuk dewasa muda dimana pada usia tersebut responden lebih mudah menyerap informasi sehingga pengetahuan yang di perolehnya lebih baik.

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden (31,0%) sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 responden (69,0%), karena perempuan lebih banyak mempunyai minat yang menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan akhirnya diperoleh pengetahuan yang mendalam serta mudah dalam memperoleh informasi yang dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru (A.Wawan dan Dewi M, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pocut (2015), mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat, menunjukkan hasil bahwa jumlah responden perempuan sebanyak 54 responden (55,7%)

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jumlah responden yang tidak sekolah sebanyak 1 (1,1%) , responden yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 9 (10,3)%, responden yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 13 responden (14,9%), responden yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 54 responden (62,1%), responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 10 responden (11,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pocut (2015) dengan jumlah responden yang didominasi dengan pendidikan terakhirnya yaitu SMA sejumlah 54 responden (55,7%) yang menyatakan bahwa pendidikan berdampak pada informasi yang diketahuinya tentang penggunaan obat generik dimana pendidikan pada diri

individu akan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir , semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin mudah berfikir rasionalisme dan menangkap informasi baru.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jumlah responden yang tidak atau belum bekerja sebanyak 12 (13,8)%, yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 34 responden (39,1%), yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 16 responden (18,4%), yang bekerja sebagai PNS sebanyak 25 responden (28,7%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiaty & Wiedyaningsih (2015) dengan jumlah responden yang sebagai ibu rumah tangga sebanyak 43 responden (28,7%). Pekerjaan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, khususnya pengetahuan tentang obat generik. Ibu rumah tangga lebih sering menghabiskan waktunya dirumah sehingga mudah dalam mencari informasi melalui media elektronik, media cetak, dan masyarakat disekitarnya.

Berdasarkan tabel diatas didapatkan jumlah responden yang berpendapatan 2.000.000-3.000.000 sebanyak 58 responden (66,7%), yang berpendapatan 1.000.000-2.000.000 sebanyak 7 responden (8,0%) , yang berpendapatan sebanyak <1.000.000 sebanyak 4 (4,6%), dan yang berpendapatan >3.000.000 sebanyak 18 responden (20,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi adalah responden yang mempunyai pendapatan 2-3 juta. Hal ini karena pendapatan dibawah upah minimum dan pertimbangan dalam pemilihan obat menjadi pertimbangan bagi responden, khususnya bagi yang berpendapatan menengah kebawah, sehingga dalam mengatasi penyakitnya responden lebih memilih untuk membeli obat yang lebih murah karena untuk menghemat biaya.

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan masyarakat

Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	42	48,3
Cukup	33	37,9
Kurang	12	13,8

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan jumlah responden yang berpengetahuan baik sebanyak 42 responden (48,3%), lalu responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 33 responden (37,9%) , dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 responden (13,8%).

Hal ini terjadi karena adanya Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah pendidikan yang mana pendidikan sangat diperlukan agar bisa menerima informasi misalnya mengenai hal-hal yang dapat menunjang kesehatan sehingga bisa meningkatkan kualitas hidup manusia. Selain itu faktor yang kedua adalah pekerjaan yang mana jika seseorang bekerja dan berinteraksi dengan banyak rekan kerja maka akan lebih mudah mendapatkan serta menyerap informasi baru sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Dan faktor yang ketiga yaitu usia yang mana semakin cukup usia seseorang maka tingkat kematangan serta kekuatan seseorang akan lebih matang pada cara berfikir (A.Wawan dan Dewi M, 2010).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh forid morison (2015), yang menyatakan bahwa pengetahuannya baik atau memadai dengan jumlah 76 (53,5%). Hal ini terjadi karena pada umumnya responden cukup memahami dan mengetahui tentang obat generik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan sikap masyarakat

Sikap	Frekuensi	%
Setuju	83	95,4
Tidak setuju	4	4,6
Total	87	100

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan jumlah responden yang memiliki sikap yang setuju sebanyak 83 responden (95,4%), dan yang memiliki sikap tidak setuju sebanyak

4 responden (4,6%). Hal ini terjadi karena responden memiliki kesiapan sikap untuk bertindak dan sikap responden dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, media massa dan faktor emosional.

Tabel 4 Distribusi frekuensi berdasarkan tindakan pemilihan obat generik

Tindakan pemilihan obat generik	Frekuensi	%
Memilih	80	92,0
Tidak Memilih	7	8,0
Total	87	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan jumlah responden yang memilih tindakan pemilihan obat generik sebanyak 80 responden (92,0%) dan responden yang tidak memilih sebanyak 7 responden (8,0%). Hal ini terjadi karena adanya pengaruh antara pengetahuan dan sikap responden terhadap tindakan pemilihan obat generik. Jika pengetahuan baik dan memiliki sikap yang baik maka tindakan yang dilakukan akan tepat.

Uji bivariat digunakan untuk menghubungkan Antara dua variabel yaitu variabel pengetahuan terhadap tindakan pemilihan obat generik dan sikap terhadap tindakan pemilihan obat generik.

Tabel 5 Hubungan pengetahuan masyarakat terhadap tindakan pemilihan obat generik

Pengetahuan	Memilih		Tidak memilih		Total		P
	N	%	n	%	n	%	
Baik	39	92,9	3	7,1	42	100,0	0,054
Cukup	32	97,0	1	3,0	33	100,0	
Kurang	9	75,0	3	25	12	100,0	
Total	80	92,0	7	8,0	87	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 memperlihatkan data bahwa responden yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai tindakan pemilihan yang baik tentang obat generik

sebanyak 42 responden, dengan memilih tindakan pemilihan obat generik sebanyak 39 responden dan tidak memilih tindakan pemilihan obat generik sebanyak 3 responden. Responden dengan pengetahuan cukup menjadikan tindakan pemilihan obat generik sebanyak 33 responden, dengan memilih tindakan pemilihan obat generik sebanyak 32 responden dan tidak memilih tindakan pemilihan obat generik sebanyak 1 responden. Responden yang pengetahuan kurang menjadikan lebih sedikit dengan tindakan pemilihan yang kurang baik tentang obat generik sebanyak 12 responden dengan 9 responden yang memilih tindakan pemilihan obat generik dan 1 responden yang tidak memilih tindakan pemilihan obat generik.

Hasil uji hipotesis penelitian diketahui nilai $p = 0,054$. Hasil tersebut disimpulkan tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pemilihan obat generik. Hal ini terjadi karena responden memiliki pengetahuan yang baik akan tetapi tindakan pemilihan obat generik yang dilakukan kurang tepat.

Menurut Pocut Susila (2015), Pengetahuan atau kognitif tentang penggunaan obat generik merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan atau keputusan seseorang dalam menjalankan suatu terapi pengobatan. Meningkatnya pengetahuan dapat menimbulkan perubahan persepsi dan kebiasaan seseorang dan juga dapat membentuk kepercayaan seseorang terhadap pemilihan obat generik.

Tabel 6 Hubungan sikap masyarakat terhadap tindakan pemilihan obat generik

Sikap	Memilih		Tidak memilih		Total		P
	N	%	N	%	n	%	
Setuju	79	95,2	4	4,8	83	100,0	0,001
Tidak setuju	1	25,0	3	75,0	4	100,0	
Total	80	92,0	7	8,0	87	100,0	

Berdasarkan Tabel 6 memperlihatkan data bahwa sebagian besar responden yang mempunyai sikap yang setuju mempunyai tindakan pemilihan yang baik tentang obat generik sebanyak 83 responden dengan 79 responden yang memilih dan 4 responden yang tidak memilih tindakan pemilihan obat generik. Responden dengan sikap yang tidak setuju menjadikan tindakan pemilihan obat generik sebanyak 4 responden dengan 1 responden yang memilih dan 3 responden yang tidak memilih tindakan pemilihan obat generik.

Hasil uji hipotesis penelitian diketahui nilai $p = 0,001$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pemilihan obat generik di RW 04 Kelurahan Jatiasih. Hal ini terjadi karena responden melakukan sikap yang benar, maka tindakan pemilihan obat generik yang dilakukan akan tepat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data serta pembahasan mengenai “Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat di RW 04 Kelurahan Jatiasih terhadap tindakan pemilihan obat generik” maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan pengetahuan masyarakat terhadap tindakan pemilihan obat generik dengan nilai p value 0,054 dan ada hubungan sikap terhadap tindakan pemilihan obat generik dengan nilai p value 0,001

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan Dan Dewi M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Faisal Yusuf. (2016). *Studi Perbandingan Obat Generik Dan Obat Dengan Nama Dagang*. Jurnal Farmanesia.
- Kemendes RI. (2007). *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas. Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 9–14*. Jakarta
- Keputusan Menteri Kesehatan (1990). *Obat Wajib Apotik*. Jakarta
- L.Qodria, D. N. (2016). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, Dan Pengalaman Penggunaan Obat Generik Di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Universitas Jember*. Jember : Universitas Jember
- Mardiati, N., & Wiedyaningsih, C. (2015). *Persepsi Pasien Rawat Jalan Terhadap Kualitas Obat Generik*. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 195–202. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Morison, F., Untari, E. K., & Fajriaty, I. (2015). *Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Kota Singkawang Terhadap Obat Generik*. *Analysis Of Knowledge Level And Perception On Singkawang City Community Towards Generic Medicines*, 4(1). <https://doi.org/10.15416/Ijcp.2015.4.1.39>. Pontianak : Universitas Tanjungpura
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Notoatmodjo, P. D. S. (2014). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2010). *Kewajiban Menggunakan Obat Generik Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah*. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Perubahan Penggolongan Narkotika*. Jakarta
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Perubahan Penggolongan Psikotropika*. Jakarta

- Pocut Susila Indra Yeni. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya Tahun 2015*. Aceh : Universtias Teuku Umar
- Prabowo, A., W, B., & Vanany, I. (2012). *Analisis Kebijakan Penggunaan Obat Generik Di Indonesia Serta Dampaknya Pada Biaya Belanja Obat Masyarakat Studi Kasus Pada Obat Penyakit Diabetes Menggunakan Pendekatan Sistem Dinamik*. Jurnal Teknik Its, 1(1), 592–594. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
- Riskesdas. (2013) *Pengetahuan Rumah Tangga Tentang Obat Generik (OG)* (Vol. 6). <https://doi.org/10.24127/riskesdas.v6i1.10000> Desember. Jakarta